

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Nurcahya, Anita D. Moelyaningrum, Prehatin Trirahayu Ningrum 2014 yang berjudul “Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)” Jenis Penelitiannya adalah deskriptif dengan aspek pengumpulan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional. Variabel penelitian meliputi bangunan pasar, sanitasi pasar, dan perilaku hidup bersih dan sehat di pasar. Dalam kesimpulan penelitian disebutkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi sanitasi pasar di kabupaten jember (studi di Pasar Tanjung Jember) dapat diambil kesimpulan Pasar Tanjung termasuk dalam kriteria pasar kurang sehat. Saran yang diberikan yaitu Pengelola pasar Tanjung disarankan perlu menambah sarana sanitasi di pasar Tanjung berupa tempat sampah yang memenuhi syarat dan tempat cuci tangan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pasar, perlu mengadakan pengujian kualitas air bersih dan air limbah untuk mencegah pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi. drainase perlu diadakan perbaikan dengan cara diberi tutup agar kotoran tidak mudah masuk ke dalam drainase dan menyumbat aliran air limbah, pengelola pasar Tanjung perlu mengadakan desinfeksi pasar secara berkala untuk mencegah penyebaran penyakit.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Yunanda , Selviana, Tedy Dian Pradana 2015 yang berjudul “Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Di Kota Pontianak” Jenis penelitiannya jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran kondisi Fasilitas sanitasi pasar tradisional Tahun 2015 (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan Pasar Mawar). Dengan variable penelitian konstruksi bangunan pasar,

fasilitas sanitasi pasar, dan sarana penunjang. Dalam kesimpulan penelitian disebutkan bahwa Kamar mandi dan toilet di pasar Flamboyan memenuhi syarat yaitu sebanyak (6 kategori) 66,33% di bandingkan dengan pasar Mawar sebanyak (3 kategori) 33,33% kamar mandi dan toilet yang memenuhi syarat. Tempat cuci tangan dipasar Pasar Flamboyan Pasar Mawar Flamboyan dan pasar Mawar tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 2 kategori 100% .

3. Penelitian yang akan dilakukan oleh Anggita Dwi Safitri 2020 yang berjudul “Pengelolaan kamar mandi dan toilet di Pasar Besar Kota Madiun Tahun 2020” Jenis penelitiannya diskriptif observasional. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya, dalam penelitian ini hanya mengkaji kualitas toilet secara spesifik dan disesuaikan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/Sk/Vi/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

## **B. Telaah Pustaka**

### **1. Pengertian Pasar**

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Presiden RI, 2007).

Pasar Sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat (Kesehatan RI, 2008).

### **2. Sanitasi**

#### **a. Pengertian Sanitasi**

Sanitasi menurut WHO, ialah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.

b. Sanitasi Pasar

Sanitasi pasar merupakan suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik pasar yang berpengaruh kepada manusia terutama aktivitas pasar yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.

**3. Kamar Mandi dan Toilet**

a. Pengertian

1) Kamar Mandi

Kamar merupakan tempat yang bukan hanya untuk mandi melainkan ruang yang juga digunakan untuk buang air, cuci tangan, cuci muka, dan sikat gigi (Florenxia M, 2013).

2) Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka (Kemenbudpar, 2004). Toilet umum adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum, tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin dari pengguna tersebut (Kemenbudpar, 2004).

b. Peruntukan dan Kegunaan

1) Kamar Mandi

Peruntukan dan kegunaan toilet bukan hanya sekedar untuk mandi, tetapi harus memenuhi tuntutan yang lebih tinggi yaitu untuk buang air, cuci tangan, cuci muka, dan sikat gigi. Disamping itu kamar mandi terkadang digunakan untuk wudhu dan istirahat bagi pekerja dengan waktu yang terbatas (Florenxia M, 2013).

2) Toilet

Peruntukan dan kegunaan toilet berdasarkan ketetapan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar, 2004) :

a) Peruntukan

Tempat untuk membuang hajat dan membersihkan badan.

b) Kegunaan

- a) Utama : Ruang untuk buang air besar dan buang air kecil.
- b) Pendukung : Ruang penjaga toilet dan penyimpanan alat-alat untuk membersihkan toilet.
- c) Lain-lain : Ruang untuk cuci tangan dan muka, mengganti pembalut wanita, mengganti popok bayi dan merapikan diri (rias, pakaian)

c. Ketentuan Jumlah Kamar Mandi dan Toilet di Pasar

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat disebutkan bahwa harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut :

No	Jumlah Pedagang	Jumlah Kamar Mandi	Jumlah Toilet
1	s/d 25	1	1
2	25 s/d 50	2	2
3	51- s/d 100	3	3
	Setiap penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet		

d. Penyediaan Air Bersih

Air bersih harus tersedia dengan cukup baik untuk menyiram kotoran maupun mencuci/membersihkan bagian tubuh. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum BAB I

ketentuan umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa: “Standar Kebutuhan Pokok Air Minum adalah kebutuhan air sebesar 10 meter kubik/kepala keluarga/bulan atau 60 liter/orang/hari, atau sebesar satuan volume lainnya yang ditetapkan lebih lanjut oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sumber daya air”. Sedangkan untuk kebutuhan air bersih di kamar mandi menurut Kepmenkes RI No.519 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat disebutkan bahwa didalam kamar mandi harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yg cukup dan bebas jentik.

Air merupakan salah satu media lingkungan yang harus ditetapkan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan. Air untuk keperluan higiene sanitasi digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian. Air untuk pemandian umum harus dalam keadaan terlindung dari sumber pencemaran, binatang pembawa penyakit, dan tempat perkembangbiakan vector (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Dalam hal ini air bersih berfungsi untuk membersihkan diri pribadi atau pengguna toilet dan juga pembersih atau menyiram kotoran. Sehingga air merupakan hal utama yang harus ada di kamar mandi dan toilet. Jumlah yang disediakan pun harus memenuhi ketentuan sehingga pengguna dapat menggunakan sesuai dengan kebutuhan.

#### **4. Kelengkapan Ruang Kamar Mandi dan Toilet**

- a. Ruang untuk buang air besar (WC):
  - 1) Kloset duduk atau jongkok.
  - 2) Air dan perlengkapannya.
  - 3) Tempat sampah.
  - 4) Tempat sampah kusus pembalut.

- b. Ruang untuk buang air kecil:
  - 1) Urinal
  - 2) Air dan perlengkapannya (tempat air atau gayung, keran, dll).
- c. Ruang cuci tangan dan cuci muka (wasatafel).
  - 1) Wasatafel.
  - 2) Cermin
  - 3) Air dan Perlengkapannya (Tempat air, kran, dll)
  - 4) Ruang penjaga dan pelayanan kebersihan (janitor).
  - 5) Penggantung alat pembersih
  - 6) Lemari atau rak simpan.
  - 7) Bak Pencuci
  - 8) Air dan perlengkapannya (tempat air atau gayung, keran, dll)  
(Kemenbudpar, 2004).

Kelengkapan air yang disebutkan diatas diharapkan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Tempat air atau bak air dalam keadaan bersih dan bebas dari jentik. Keran air dapat dengan mudah difungsikan, baik saat membuka atau menutup. Sedangkan gayung digunakan untuk memudahkan pengguna dalam mengambil dan mengaplikasikan air bersih sesuai kebutuhan. Jika tidak tersedia gayung pengguna akan kesulitan dalam menggunakan air bersih karena jenis kloset yang tersedia adalah kloset gelonyor. Sehingga gayung harus tersedia dengan kondisi baik.

## **5. Kualitas Fisik Lingkungan**

### **a. Pencahayaan**

Sistem pencahayaan bisa menggunakan pencahayaan alami atau buatan. Pencahayaan yang baik akan menghemat energi dan meningkatkan penampilan positif toilet (Indrawati, 2016). Pencahayaan alami harus dimaksimalkan karena dapat membantu menciptakan suasana yang lebih lembut dan ramah. Menurut Kemenkes RI nomor 829/Menkes/SK/VII/ 1999 untuk standar

minimal pencahayaan ruangan yang baik yaitu minimal 100 lux. Pencahayaan diperlukan agar pengguna dapat dengan mudah melakukan aktivitas yang dibutuhkan.

b. Ventilasi

Ventilasi atau penghawaan adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka. Sirkulasi udarayang baik di dalam bangunan dapat memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi pengguna yang berada didalam suatu bangunan (Sudiarta, 2016). Ventilasi merupakan salah satu elemen penting dalam suatu bangunan yang berguna untuk menggantikan udara kotor, yang berupa hasil metabolisme pengguna, seperti keringat dan panas, dan panas yang dihasilkan oleh alat-alat elektronik yang ada dalam ruangan tersebut (Salindri, 2018).

Fungsi ventilasi dalam suatu ruangan yaitu menghilangkan emisi gas-gas polusi yang dihasilkan oleh pengguna ataupun alat-alat pada ruangan, yaitu gas-gas berupa bau yang dihasilkan oleh keringat pengguna, kentut (Amonia), pernafasan (CO<sub>2</sub>), bau-bau taksedap lainnya. Menghilangkan uap air yang dapat meningkatkan kelembaban ruangan dan membuat tidak nyaman bagi pengguna, seperti uap masakan, uap pernafasan, uap air sewaktu mandi, dan uap air dari penampungan seperti bak mandi, ember, dan sebagainya. Menghilangkan kalor yan berlebihan di ruangan yang membuat ruangan panas dan tidak nyaman. Secara alami meningkatkan kenyamanan termal pada ruangan.

Menurut Kemenkes RI nomor 829/Menkes/SK/VII/ 1999 untuk persyaratan ventilasi yang permanen minimal 10%-15% dari luas lantai. Ventilasi yang baik sangat dibutuhkan agar tempat tersebut tidak menjadi sarana bagi tumbuh dan berkembangnya bakteri dan jamur (Kemenbudpar, 2004).

c. Suhu Kelembaban udara

Suhu adalah keadaan yang menentukan kemampuan benda tersebut, untuk memindahkan panas kebenda-benda lain atau menerima panas dari benda-benda lain. Sedang kelembaban adalah konsentrasi uap air di udara. Angka konsentasi ini dapat diekspresikan dalam kelembapan absolut, kelembapan spesifik atau kelembapan relatif. Perubahan tekanan sebagian uap air di udara berhubungan dengan perubahan suhu (Islam et al., 2016).

Aktivitas pada lingkungan yang terlalu panas atau terlalu lembab, dapat menurunkan kemampuan fisik tubuh dan dapat menyebabkan kelelahan terlalu dini sedangkan pada lingkungan yang terlalu dingin, dapat menyebabkan hilangnya fleksibilitas terhadap alat-alat motorik tubuh yang disebabkan oleh timbulnya kekakuan fisik tubuh (Islam et al., 2016). Berdasarkan standar toilet umum Indonesia yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar, 2004) suhu ruangan normal 20-27 °C sedangkan kelembaban 40-50%.

**6. Standar Minimal Hygienis Sanitasi Toilet Umum**

Berikut ini standar minimal yang ditetapkan oleh Asosiasi Toilet Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar, 2004) yaitu:

a. Ventilasi dan Sirkulasi

Toilet umum harus memiliki sistem ventilasi yang baik agar tempat tersebut tidak menjadi sarana bagi tumbuh dan berkembangnya bakteri dan jamur. Apabila posisi ruangan tidak memungkinkan untuk dibuat bukaan ventilasi maka harus ada alternatif membuang udara dari dalam dengan exhaust fan. Menurut Kemenkes RI nomor 829/Menkes/SK/VII/ 1999 untuk persyaratan ventilasi yang permanen minimal 10%-15% dari luas lantai. Sebagai tambahan, sebaiknya disediakan alat pengering lantai di bawah



wastafel untuk memaksimalkan usaha menjaga lantai tetap kering setiap saat.

b. Tempat Sampah

Tempat sampah diletakkan di dekat tempat cuci tangan. Bahannya terbuat dari bahan kedap air dan mudah dibersihkan. Tempat sampah itu bertutup yang mudah dibuka dan tidak mengotori tangan. Tempat sampah sering dibersihkan agar tidak menjadi sarang/tempat berkembangbiaknya serangga atau binatang penular penyakit (vektor).

Sebaiknya ada tempat sampah khusus untuk pembalut. Tempat sampah diletakkan di dekat tempat cuci tangan. Bahannya terbuat dari bahan kedap air dan mudah dibersihkan. Tempat sampah itu bertutup yang mudah dibuka dan tidak mengotori tangan. Tempat sampah sering dibersihkan agar tidak menjadi sarang/tempat berkembangbiaknya serangga atau binatang penular penyakit (vektor). Sebaiknya ada tempat sampah khusus untuk pembalut. (Kemenbudpar, 2004)

Kriteria tempat sampah yang baik:

1) Kuat

Tempat sampah haruslah terbuat dari material yang kuat, sehingga tidak mudah bocor. Hal ini penting agar sampah di dalamnya tidak tercecer saat dibawa ke tempat pembuangan sampah akhir.

2) Mempunyai tutup

Tempat sampah yang baik adalah yang memiliki tutup yang mudah dibuka dan ditutup. Fungsi dari tutup pada tempat sampah adalah sebagai penahan bau agar aroma tidak sedap dari sampah yang mulai membusuk tidak menyebar. Karena bau sampah merupakan polusi udara yang berpotensi mengganggu pernapasan dan dapat mengundang hewan-hewan penyebar penyakit.

3) Ringan

Bobot tempat sampah yang ringan akan memudahkan saat akan dibersihkan ataupun akan dikosongkan isinya.

4) Terpisah

Maksud dari terpisah di sini adalah agar sampah organik yang cenderung lebih mudah membusuk dipisahkan dengan sampah non-organik yang membutuhkan penanganan khusus agar dapat didaur ulang, sehingga sampah-sampah tersebut dapat dikelola dengan tepat.

c. Penerangan

Sistem pencahayaan bisa menggunakan pencahayaan alami atau buatan. Pencahayaan yang baik akan menghemat energi dan meningkatkan penampilan positif toilet (Indrawati, 2016). Pencahayaan alami harus dimaksimalkan karena dapat membantu menciptakan suasana yang lebih lembut dan ramah. Menurut Kemenkes RI nomor 829/Menkes/SK/VII/ 1999 untuk standar minimal pencahayaan ruangan yang baik yaitu minimal 100 lux.

d. Pembuangan Limbah Cair dan Tinja

Limbah cair dan tinja toilet harus dibuang di septic tank secara komunal yang dilengkapi dengan bak resapan. Limbah dan tinja tidak boleh dibuang atau dialirkan ke sungai, danau, atau tempat terbuka lainnya. Jarak minimal tempat pembuangan limbah cair dan tinja menurut SNI-03-2916-1992 adalah 10 m dari sumber air (sumur).

## **7. Pengelolaan Kamar Mandi dan Toilet**

Pengelolaan toilet berdasarkan standar toilet umum Indonesia yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar, 2004) adalah sebagai berikut:

a. Kebersihan Kamar Mandi dan Toilet

1) Standar Minimal

a) Toilet harus selalu dalam keadaan kering dan bersih.

- b) Tersedia bahan pembersih seperti: air dan atau kertas toilet.
  - c) Tersedia tempat sampah tertutup.
  - d) Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus.
  - e) Lantai mudah dibersihkan, tidak licin dan kedap air.
  - f) Tidak menjadi perindukan serangga.
  - g) Dinding bersih berwarna terang.
  - h) Permukaan dinding yang terkena air terbuat dari bahan kedap air yang terbuat dari keramik dengan ketinggian minimal 160 cm.
  - i) Langit-langit bersih dan terang dengan tinggi minimal 220 cm.
  - j) Dapat dilengkapi dengan tanaman hias atau gerbera yang dapat menghisap racun atau bau dalam ruangan, seperti daun sri rezeki dan jenis bunga potong, daun jagung, pedang-pedangan, daun mertua dan lain-lain.
  - k) Tersedia petugas khusus untuk menjaga kebersihan toilet.
  - l) Tersedia peralatan dan bahan pembersih yang memadai.
  - m) Penampungan sampah dilakukan minimal setiap hari.
- 2) Tersedia petunjuk atau himbauan operasional peralatan atau fasilitas toilet umum, seperti:
- a) Buang sampah pada tempatnya.
  - b) Matikan Kran setelah digunakan.
  - c) Bersihkan toilet kembali, karena akan dipakai orang lain.
  - d) Gunakan kloset sesuai dengan fungsinya.
  - e) Dilarang merokok.
- 3) Rekomendasi:
- a) Tersedia sabun cair pembersih
  - b) Tersedia pengering tangan
  - c) Suhu ruangan normal (20-27) °C
  - d) Kelembaban (40-50) %

b. Sistem Pemakaian Air

- 1) Air bersih untuk cuci tangan dan pembersih perturasan dengan sistem tap (tekan).
- 2) Air pengelontor digunakan agar jumlah air pengelontor yang keluar setengah atau penuh sesuai kebutuhan.
- 3) Kloset jongkok menggunakan air sebagai pembersih dan air sebagai pengelontor, kloset duduk menggunakan kertas tissue sebagai pembersih dan air sebagai pengelontor.
- 4) Perturasan menggunakan air sebagai pembersih, di setiap perturasan disediakan kran air.

c. Sistem Air Limbah

Standar minimal:

- 1) Limbah cair dan tinja dari toilet tidak mencemari air tanah, tanah dan air permukaan.
- 2) Limbah cair dan tinja yang telah diolah melalui tangki septic dan saluran atau sumur resapan dapat dibuang langsung ke saluran umum atau dimanfaatkan kembali untuk air penggelontoran kloset.
- 3) Lumpur tinja dari tangki septic harus diolah pada sarana Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT). Lumpur tinja yang belum diolah pada sarana IPLT tidak dibuang langsung ke tanah atau pada air permukaan, tapi lokalisasi dalam kolam lagoon.

d. Pemeliharaan Kamar Mandi dan Toilet

Cara merawat kamar mandi dan toilet umum adalah dengan melakukan pembersihan secara rutin dan berkala sesuai dengan jumlah pengunjung, perawatan kloset di toilet dilakukan dengan menggunakan larutan pembersih ke dalam lubang kloset dengan menggunakan sikat tangkai. Sebelum mem-flush kloset tersebut, gunakan penutup kloset dan flush kloset tersebut. Dengan cara ini maka titik-titik air kotor tidak terlontar ke atas sampai dengan 20

cm yang akan terjadi jika mem-flush sebelum menutup kloset (Kemenbudpar, 2004).

Kegiatan pemeliharaan toilet ini sangat penting untuk menjaga agar kualitas toilet yang ada akan tetap terjaga. Pada saat melakukan pembersihan toilet harus menggunakan air yang bersih. Selain melakukan pembersihan toilet perlu juga dilakukan pemeliharaan kondisi fisik toilet seperti melakukan pengecatan ulang pada bagian dinding yang kotor karena noda yang sulit dihilangkan dan merenovasi kembali fisik bangunan apabila telah mengalami kerusakan. Dalam kegiatan pemeliharaan toilet setiap instansi sebaiknya telah memberi anggaran yang cukup untuk melakukan pemeliharaan toilet agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Selain itu, perlu adanya peninjauan secara berkala tentang kondisi toilet yang ada (Indrawati, 2016).

#### **8. Petunjuk Operasional Penggunaan Kamar Mandi dan Toilet**

Petunjuk Operasional berdasarkan standar toilet umum Indonesia yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar, 2004) adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan toilet sesuai peruntukannya; tidak jongkok di toilet duduk.
- b. Menyiram toilet setelah penggunaan; flushing toilet (toilet duduk) atau menyiram dengan air (toilet jongkok).
- c. Membuang tissue atau pembalut ke tempat yang telah disediakan; tidak membuang benda padat seperti tissue atau pembalut ke dalam WC karena akan mengakibatkan sumbat.
- d. Hindari masuknya air sabun yang berasal dari air mandi maupun cuci ke dalam kloset.
- e. Hindari masuknya bahan-bahan kimia ke dalam kloset karena dapat mematikan bakteri pengurai.
- f. Menggunakan wastafel hanya untuk mencuci tangan; tidak digunakan untuk kegiatan lainnya (mencuci, wudhu, dan lain-lain).

- g. Menggunakan pengering tangan atau tissue setelah mencuci tangan sehingga tidak ada cecceran air di lantai.
- h. Tidak merokok di dalam toilet.

## **9. Penyakit Akibat Sanitasi Toilet yang Buruk**

Sanitasi toilet yang buruk dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang dapat merugikan seperti diare, typhus, penyakit kulit, DBD, dan penyakit-penyakit lainnya (Indrawati, 2016).

### **a. Diare**

Diare adalah suatu penyakit yang biasanya ditandai dengan perut mulas, meningkatnya frekuensi buang air besar, dan konsentrasi tinja yang encer. Tandatanda Diare dapat bervariasi sesuai tingkat keparahannya serta tergantung pada jenis penyebab diare. Ada beberapa penyebab diare. Beberapa di antaranya adalah Cyclospora cayetanensis, total koliform (*E. coli*, *E. aureus*, *E. freundii*, *E. intermedia*, *Aerobacter aerogenes*), kolera, shigellosis, salmonellosis, yersiniosis, giardiasis, Enteritis campylobacter, golongan virus dan patogen perut lainnya.

Penularannya bisa dengan jalan tinja mengontaminasi makanan secara langsung ataupun tidak langsung (lewat lalat). Untuk beberapa jenis bakteri, utamanya EHEC (*Enterohaemorrhagic E. coli*), ternak merupakan reservoir terpenting. Akan tetapi, secara umum manusia dapat juga menjadi sumber penularan dari orang ke orang. Selain itu, makanan juga dapat terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen akibat lingkungan yang tidak sehat, di mana-mana ada mikroorganisme patogen, sehingga menjaga makanan kita tetap bersih harus diutamakan. Cara Penularan melalui Makanan yang terkontaminasi dengan bakteri *E. coli* yang dibawa oleh lalat yang hinggap pada tinja, karena buang air besar (BAB) tidak di jamban. Tangan yang terkontaminasi dengan bakteri *E. coli* (sesudah BAB tidak mencuci tangan dengan sabun).

b. Penyakit Kulit

Penyakit kulit biasa dikenal dengan nama kudis, skabies, gudik, budugen. Penyakit kulit ini adalah bisa disebabkan karena penggunaan air yang kurang bersih dalam aktivitas sehari-hari. Air yang kotor pada umumnya digunakan untuk perkembangbiakan jenis bakteri yang dapat mengganggu kesehatan. Penyakit kulit ini akan sangat merugikan bagi penderitanya. Selain itu, penyakit kulit juga akan menjadi penyakit yang berbahaya jika penanganannya tidak dilakukan dengan baik.

c. Demam Tifoid

Demam tifoid disebut juga dengan *Typus abdominalis* atau *typhoid fever*. Demam tipoid ialah penyakit infeksi akut yang biasanya terdapat pada saluran pencernaan (usus halus) dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dan dengan atau tanpa gangguan kesadaran. Demam tifoid disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi* dari Genus *Salmonella*. Kuman *Salmonella typhi* masuk tubuh manusia melalui mulut dengan makanan dan air yang tercemar. Sebagian kuman dimusnakan oleh asam lambung. Sebagian lagi masuk ke usus halus dan mencapai jaringan limfoid *plaque peyeri* di ileum terminalis yang mengalami hipertrofi. Di tempat ini komplikasi perdarahan dan perforasi intestinal dapat terjadi. Kuman *Salmonella Typhi* kemudian menembus ke lamina propria, masuk aliran limfe dan mencapai kelenjar limfe mesenterial, yang juga mengalami hipertrofi. Setelah melewati kelenjar-kelenjar limfe ini *salmonella typhi* masuk ke aliran darah melalui *ductus thoracicus*. Kuman *salmonella typhi* lain mencapai hati melalui sirkulasi portal dari usus.

Gejala klinis yang ditemukan pada penderita penyakit demam tifoid yaitu demam berlangsung 3 minggu, adanya gangguan pencernaan, dan gangguan kesadaran. Demam tifoid dapat

menginfeksi semua orang dan tidak ada perbedaan yang nyata antara insiden pada laki-laki dan perempuan.

d. Penyakit Keputihan

Keputihan atau Fluor Albus merupakan sekresi vaginal pada wanita. Keputihan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan fisiologis adalah keputihan yang biasanya terjadi setiap bulannya, biasanya muncul menjelang menstruasi atau sesudah menstruasi ataupun masa subur. Keputihan patologis dapat disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar. Yang sering menimbulkan keputihan ini antara lain bakteri, virus, jamur atau juga parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat si penderita buang air kecil.

e. Demam Berdarah Dengue

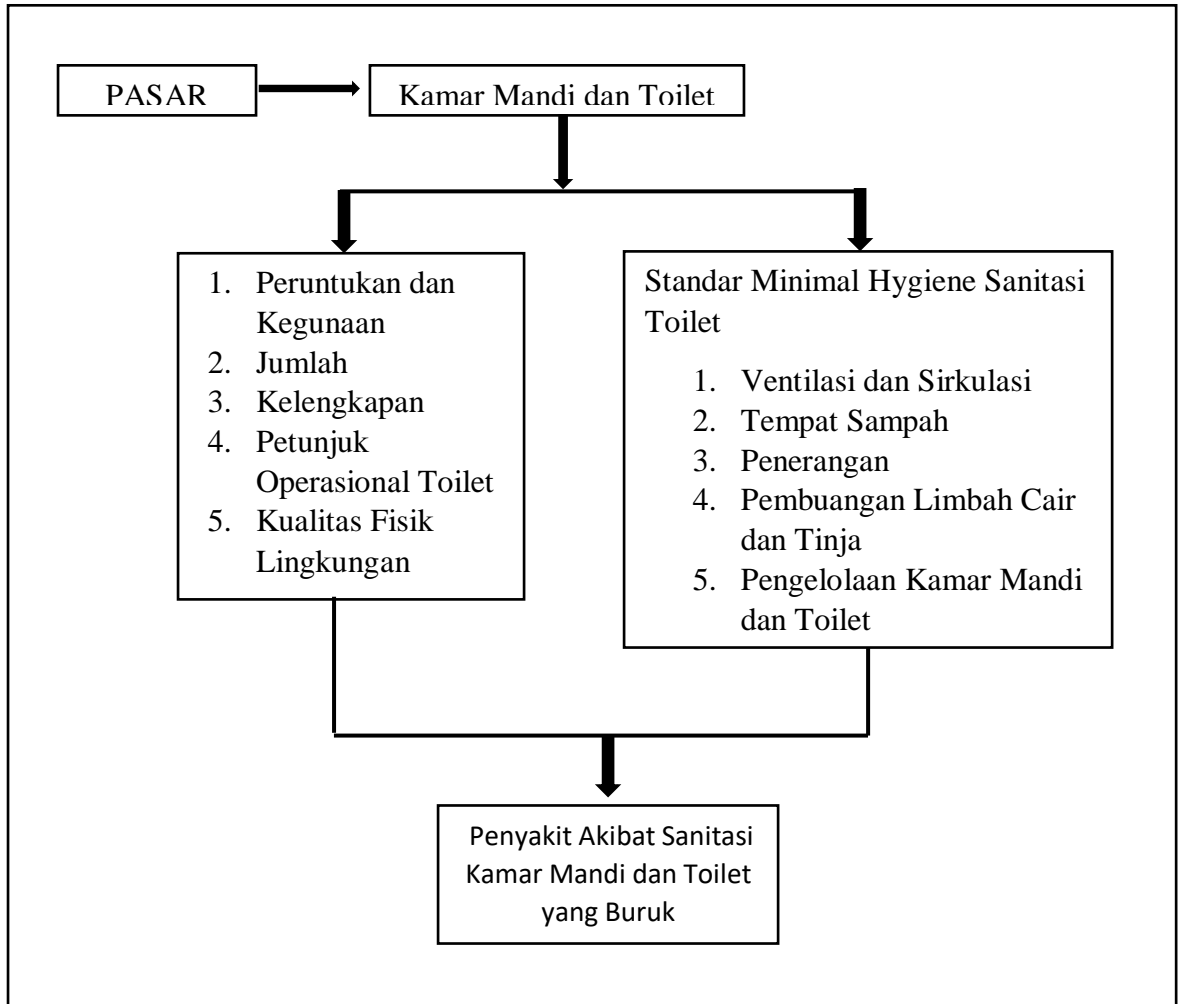
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, yang mana menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan pada sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan-perdarahan. Penyakit Demam Berdarah Dengue memiliki masa inkubasi selama 3-15 hari sejak seseorang terserang virus dengue. Selanjutnya penderita akan menampilkan berbagai tanda dan gejala demam berdarah seperti demam tinggi, terjadi pembesaran hati (Hepatomegali), munculnya bintik-bintik merah pada kulit akibat pecahnya pembuluh darah dan gejala klinik lain sebagainya.

Vektor nyamuk *Aedes Aegypti* dapat berkembangbiak didalam maupun diluar rumah, terutama pada tempat-tempat yang dapat menampung air bersih. Apabila pengelolaan toilet kurang baik



maka bak yang berisi air dit Toilet tersebut bisa menjadi tempat perindukan nyamuk aedes aegypti. Sehingga penyakit DBD yang dibawa oleh nyamuk aedes aegypti akan mudah menyebar.

## KERANGKA TEORI



## KERANGKA KONSEP

